

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi ummat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, keluarga maupun bangsa. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan itu adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol dengan sadar dan secara sistematis) diberikan pada anak didik oleh pendidik agar anak didik yang potensial itu dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu, atau pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Sesuai dengan kurikulum 2013, SMK memiliki tujuan :

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional

2. Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
3. Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeable dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan kejuruan
4. Memperluas dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
5. Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa  
(Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,  
<http://www.ditpsmk.net>).

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu hal sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif, dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar guru.

Bagi siswa SMK terutama bidang permesinan diharapkan setelah lulus sekolah mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dibekali dengan pengetahuan bekerja, mencari pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Nolker (1988) dalam Muhammad sidik (2014) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama.

Dalam silabus pembelajaran untuk SMK ada sebuah mata pelajaran yang disebut dengan Pelajaran Teknologi Mekanik, ini adalah suatu kompetensi atau mata pelajaran yang dianjurkan pada SMK Teknik Pemesinan kelas X. Mata

pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang paling dasar bagi siswa SMK Teknik Pemesinan karena memiliki beberapa kompetensi dasar yaitu:

- a. Menerapkan dan melaksanakan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L)
- b. Mendeskripsikan dan menerapkan pengetahuan bahan teknik
- c. Mendeskripsikan dan melakukan teknik pengujian logam (*ferrous* dan *non ferrous*)
- d. Menerapkan dan melakukan teknik penggunaan alat ukur
- e. Menerapkan dan melakukan teknik penggunaan perkakas tangan
- f. Menerapkan dan melakukan teknik penanganan material
- g. Mendeskripsikan dan menerapkan macam-macam mesin tenaga fluida
- h. Mendeskripsikan dan menerapkan macam-macam sistem kontrol
- i. Menerapkan teknik pengerjaan logam

Setelah siswa paham tentang teknologi mekanik ini, diharapkan siswa tersebut akan lebih mudah untuk mengikuti pelajaran yang lainnya yang berhubungan dengan pemesinan, dan diharapkan pada saat melakukan peraktek kerja lapangan industri akan lebih memudahkan bagi para siswa melaksanakan pekerjaannya, dikarekan sudah adanya bekal awal tentang ilmu permesinan tersebut. Siswa yang sudah dibekali dengan pengetahuan sehingga setelah lulus siswa tersebut sudah bisa langsung bekerja atau bahkan menciptakan lapangan usaha sendiri.

Rendahnya hasil belajar yang dapat dilihat melalui hasil nilai ujian sehari-hari yang belum diolah dan sekaligus informasi dari guru mata diklat di sekolah

menunjukkan bahwa nilai pelajaran Teknologi Mekanik yang diperoleh siswa belum memenuhi standar kelulusan seperti terlihat pada tabel dibawah ini pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel. 1  
Daftar Nilai Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Tahun  
Pembelajaran 2016/2017.

Kategori	Kelas	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Kompeten	X TP <sup>A</sup>	90-100	70	16	47,05 %
Kompeten		80-89		5	14,7 %
Cukup Kompeten		70-79		4	11,76 %
Kurang Kompeten		0-69		9	26,47 %
Jumlah				34	100 %
Sangat Kompeten	X TP <sup>B</sup>	90-100	70	14	38,88 %
Kompeten		80-89		11	30,55 %
Cukup Kompeten		70-79		6	16,66 %
Kurang Kompeten		0-69		5	13,88 %
Jumlah				36	100 %

Dari data hasil observasi yang dilaksanakan penulis, di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, penulis memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam mata diklat Teknologi Mekanik. Dari data yang di terima, penulis memperoleh hasil belajar kompetensi teknolgi mekanik di kelas X TP<sup>A</sup> dan X TP<sup>B</sup> program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Perolehan hasil belajar tahun ajaran 2016/2017 kelas X TP<sup>A</sup>, 16 orang siswa mendapat nilai diatas 90-100 di persentase 47,05 %, 5 orang nilai diatas 80-89 di persentase 14,7 %, 4 orang nilai diatas 70-79 di persentase 11,76 %, 9 orang nilai diatas 0-69 di persentase 26,47 % dan X TP<sup>B</sup>, 14 orang siswa mendapat nilai diatas 90-100 di persentase 38,88%, 11 orang siswa mendapat nilai 80-89 di persentase 30,55%, 6 orang siswa mendapat nilai 70-79 di persentase

16,66%, 5 orang siswa mendapat nilai 0-69 di persentase 13,88%, dengan standart ketuntasan minimal 70.

Dari data keseluruhan yang diperoleh penulis dapat melihat dari nilai standart kompetensi Teknologi Mekanik sebelumnya dikelas X TP<sup>A</sup> dan X TP<sup>B</sup> program keahlian teknik permesinan pada tahun ajaran 2016/2017 dari jumlah keseluruhan siswa 70 orang siswa 56 orang siswa mendapat nilai diatas KKM di persentase 80 % dan 14 orang siswa berada dibawah KKM di persentase 20%, dengan standart ketuntasan minimal 70. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada juga siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Dalam pengamatan penulis waktu melaksanakan PPL di sekolah yang bersangkutan, pada pembelajaran Teknologi Mekanik masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal belajar, akan tetapi siswa tersebut tidak mau berusaha untuk memecahkan kesulitan yang dialami bahkan sekedar untuk bertanya pada gurunya sendiri, dan juga siswa tersebut sedapat mungkin menghindari dari kesulitan yang dihadapinya, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang didapat siswa yang masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal yang demikian kerap terjadi dalam kehidupan siswa (Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, 2011:237), intelegensi (IQ) yang kurang baik, kebiasaan belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian sehingga sukar di transfer ke situasi yang lain, guru kurang berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata

pelajaran yang dipegangnya, guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak hal ini biasanyaterjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan anak didik.

Hasil belajar merupakan gambaran nilai/skor siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar dan kesuliatan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern, (Muhibbin Syah dalam Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, 2011:235) yakni berikut ini : faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya :

1. Yang bersifat kognitif antara lain rendahnya kapasitas intelektual/IQ siswa
2. Yang bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap
3. Yang bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran

Sedangkan faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktiitas belajar anak didik misalnya :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dari salah seorang guru bidang studi Teknologi Mekanik mengatakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dan sering izin keluar masuk kelas pada waktu proses belajar mengajar, ini berarti kurangnya minat siswa pada satu mata pelajaran tersebut. dengan demikian penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Lubuk Pakam khususnya siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, prestasi Praktek Kerja Lapangan Industry masih rendah, ini disebabkan karena kurangnya minat siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ditanya alasan masuk pendidikan kejuruan, ia berkata bahwa masuk pendidikan kejuruan pada dasarnya hanya ikut teman karena banyak yang masuk SMK dan bukan didasari dari keinginan dari dalam dirinya.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap :

1. Minat Kejuruan Siswa
2. Hasil Belajar Teknologi Mekanik Siswa
3. Prestasi Praktek Kerja Lapangan Industri Siswa

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :



1. Prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih kurang Optimal.
2. Minat kejuruan siswa, pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih rendah.
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Mekanik pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih rendah.
4. Kebiasaan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran Teknologi Mekanik masih terbilang rendah dn belum optimal.
5. Kurangnya ketertarikan siswa pada saat guru memberikan pembelajaran teori.

### C. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk di teliti seluruhnya. Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan di capai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat di buat batasan masalah sebagai berikut:

1. Minat kejuruan siswa kelas IX Program Keahlian Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Hasil Belajar Teknologi Mekanik siswa kelas IX Program Keahlian Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

3. Prestasi Praktek Kerja Lapangan Industry siswa kelas IX Program Keahlian Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti anantara minat kejuruan dengan prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti anantara hasil belajar teknologi mekanik dengan prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dan hasil belajar teknologi mekanik secara bersama-sama terhadap prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan dengan prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar teknologi mekanik dengan prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan dan hasil belajar teknologi mekanik secara bersama-sama terhadap prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan minat kejuruan dan hasil belajar teknologi mekanik terhadap prestasi praktek kerja lapangan industry pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Sebagai masukan artau pembanding untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY